

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadi sebuah tantangan hebat serta kompleksitas hidup bagi umat Islam dunia. Belum lagi dengan adanya banyak pengadopsian Budaya Barat yang dinilai sesuai Syariat Islam. Belakangan ini pemakaian kata “Syar’i maupun Syariat” begitu familiar dalam aktifitas kehidupan sehari-hari (formal dan non-formal) sehingga tidak menutup kemungkinan kata tersebut hanya sebagai kedok yang digunakan untuk memperdaya umat Islam.¹

Banyaknya komunitas hijab memberikan fenomena terbaru dalam dunia *fashion* wanita. Popularitas *Hijabers Community* atau yang lebih di kenal dengan komunitas HC (*Hijabers Community*) juga membawa dampak tersendiri bagi konsep kecantikan Islami, termasuk gaya berpakaian, *bermake-up*, tutorial jilbab, dan lainnya. *Fashion* muslimah perkotaan di Indonesia banyak digagas oleh anggota komunitas HC.

Akibat ketenaran HC sebagai komunitas *hijabers* pertama di Indonesia, banyak muslimah muda turut membentuk komunitas sejenis dengan berbagai nama dan karakteristik seperti komunitas Great Muslimah, Syar’i lifestyle, Indonesia Hijab Bloggers (IHB), Hijab Speak, dan juga Hijaber United. Komunitas ini muncul karena adanya ketertarikan yang sama.

Sebuah komunitas terbentuk karena adanya sekelompok orang yang memiliki hubungan erat yang didasari oleh adanya persamaan ketertarikan atau nilai terhadap hal tertentu. Muslimah ini mayoritas memiliki ketertarikan yang sama dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan *fashion* muslimah.² Selanjutnya, tidak hanya terbatas pada

¹Nabila Hassa, *Miss World Muslimah Dalam Perspektif Islam (Annual Award World Muslimah On Islamic Perspective)*, Jurnal Ilmu Syariah, FAI UIKA BOGOR, Vol. 2 No. 2, 2014, 234.

²Rizka Kurnia Ayu, *Konstruksi Kecantikan Islami dalam Kontes Putri Muslimah Indonesia (The Construction of Islamic Beauty in Putri Muslimah*

pembentukan komunitas-komunitas. Muslimah ini pun menyelenggarakan aneka kontes kecantikan Islami dengan berbagai tujuan tertentu, di antaranya Sunslit Hijab Hunt, Fatimah Hijabers, Mio Vino Hijabers, Miss Hijab Glam, Hijab Hunt, dan Putri Muslimah Sophie Martin.

Penyebaran informasi yang relatif mudah yakni melalui internet, media sosial, dan televisi terkait ajang tersebut, selanjutnya membuat kontes kecantikan Islami menjadi sepopuler saat ini. Di antara kontes kecantikan Islami tersebut, Putri Muslimah Indonesia adalah kontes kecantikan Islami terbesar di Indonesia karena setiap tahun pada bulan Maret ditayangkan secara *live* di Indosiar. Kontes ini, mulai proses perekrutan kandidat sampai pada karantina dan penjurian, sangat mirip dengan Putri Indonesia. Yang menjadi pembeda adalah Putri Muslimah Indonesia hanya bisa diikuti oleh muslimah berhijab. Kontes yang berdiri atas inisiasi Harsiwi Ahmad, Direktur Menejer SCTV ini dibangun dengan dasar bahwa di Indonesia kontes kecantikan putri muslimah secara resmi belum ada wadahnya. Selain itu televisi yang berada di bawah naungan PT EMTEK khususnya Indosiar dan SCTV tengah gencar memproduksi sinetron religi yang tentu membutuhkan bintang-bintang baru. Berbekal pada kedua hal tersebut, Putri Muslimah Indonesia pun mulai diselenggarakan sejak 2014 sampai pada tahun 2017.³

Berkaitan dengan masalah tersebut belumlama muncul sebuah ajangfenomenal (*Miss World Muslimah*) yang menarikperhatian sejumlah kalangan aktifis Muslim, sehingga menimbulkankontroversial di kalangan masyarakat.

Penyelenggaraan *Annual Award World Muslimah* terkesan sebagai kontes kecantikan yang mempropagandakan wanita baik dari segi fisik, busana dan *tabarruj*. Sehingga keabsahan busana Muslimah serta gerak-gerik setiap wanita

Indonesia Contest), Universitas Airlangga, Surabaya, Jurnal, Mozaik Humaniora, Vol. 17, No. 2, 263.

³Rizka Kurnia Ayu, *Konstruksi Kecantikan Islami dalam Kontes Putri Muslimah Indonesia (The Construction of Islamic Beauty in Putri Muslimah Indonesia Contest)*, Universitas Airlangga, Surabaya, Jurnal, Mozaik Humaniora, Vol. 17, No. 2, 263-264.

yang terjun ke dunia karir kian hari kian populer selalu dipersoalkan dan diperdebatkan.⁴

Kemunculan kontes ini sendiri cukup kontroversial yang dibuktikan dengan banyaknya kritik dan kecaman yang muncul seiring penyelenggaranya. Salah satunya datang dari laman divisi Kementerian Agama yang bergerak di bidang pelayanan Islam yang menyatakan bahwa acara ini belum bisa dikatakan ajang pencetak muslimah yang sesungguhnya seperti yang ada dalam slogannya. Kendati menuai banyak kritik dan kecaman, acara ini justru mendapat sambutan meriah dari muslimah muda di Indonesia. Jumlah finalis yang meningkat secara signifikan sejak tahun 2014-2017 menjadi bukti bahwa Putri Muslimah Indonesia ini cukup diminati oleh muslimah di Indonesia. Hal serupa juga disampaikan oleh Harsiwi Achamd, masih dalam video wawancaranya, bahwa pada saat disiarkan secara langsung melalui televisi, acara ini berhasil menempati rating tertinggi yakni sebesar 17%.⁵

Berbagai persoalan inilah yang hendaknya perlu di kaji berdasarkan dasar-dasar hadist serta Al-Qur'an sebagai dasar hukum umat Islam. Keadaan sunnah atau hadis yang penting untuk terus dikaji setidaknya tidak luput dari tiga alasan mendasar yakni; *Pertama*, kedudukannya yang diyakini sebagai pedoman hidup kedua setelah Al-Qur'an oleh mayoritas muslim. *Kedua*, karena merupakan penafsiran praktis terhadap Al-Qur'an, aplikasi realistik, dan idealis dari Nabi sebagai figur utama dalam Islam. *Ketiga*, perintah Allah dalam Al-Qur'an yang menyeru untuk menaati Allah dan Rasul-Nya.⁶ Berarti dengan mengamalkan sunnah, karena sunnah dianggap sebagai bentuk meneladani Nabi. Tiga alasan ini setidaknya menjadi alasan paling mendasar untuk

⁴Nabila Hassa, *Miss World Muslimah Dalam Perspektif Islam (Annual Award World Muslimah On Islamic Perspective)*, Jurnal Ilmu Syariah, FAI UIKA BOGOR, Vol. 2 No. 2, 2014, 234.

⁵Rizka Kurnia Ayu, *Konstruksi Kecantikan Islami dalam Kontes Putri Muslimah Indonesia (The Construction of Islamic Beauty in Putri Muslimah Indonesia Contest)*, Universitas Airlangga, Surabaya, Jurnal, Mozaik Humaniora, Vol. 17, No. 2, 263-264

⁶Yusuf Qardawi, *Metode Memahami Sunnah dengan Benar*, (Jakarta: Media Dakwah, 2008), 28.

mengembangkan banyak alasan konkret lainnya mengapa hadis sangat penting untuk terus dikaji.

Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman umat Islam adalah pedoman yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Sikap-sikap kritis terkait kajian hadis harus terus di kaji untuk menemukan dasar hukum yang valid. Ada beberapa alasan lain tentang pentingnya sikap kritis dalam kajian hadis. *Pertama*, tidak semua hadis sudah ditulis pada masa Nabi, sehingga kita perlu meneliti, menelusuri validitas hadis. *Kedua*, pemalsuan hadis sudah ada sejak zaman Nabi, hal ini semakin memperkuat alasan mengapa hadis perlu diteliti, dikaji, dan dikritisi. *Ketiga*, sejak masa Nabi hingga masa dihimpun, hadis melewati rentang waktu yang begitu panjang. Selama rentang waktu itu tentu muncul peluang terjadinya penambahan dan pengurangan. *Keempat*, banyaknya variasi kitab hadis dan metodenya. *Kelima*, adanya periwayatan hadis secara makna (*riwayah bi al-Ma'na*).⁷ Lebih jauh lagi, tentu hadis tidak muncul sendirinya dan lepas dari ruang dan waktu, misalnya pengaruh situasi dan kondisi masyarakat saat hadis itu muncul. Maka, sangat penting untuk memahami hadis sebagai metode yang universal, berimbang dan mudah, sehingga kesenjangan karena adanya perbedaan konteks antara masa Nabi dan dinamika masa kini dapat teratasi.⁸

Sejauh ini, kajian kritis dalam studi hadis senantiasa merujuk pada tiga hal, yaitu kajian otentisitas teks hadis (kualitas), kajian *living* hadis, dan pemaknaan ulang (reinterpetasi), yaitu bagaimana menjadikan hadis kontekstual dalam lingkup ruang dan waktu yang berbeda. Terkait permasalahan yang terjadi dalam dunia *fashion* yaitu *Miss World Muslimah* yang banyak sekali menuai kontroversi perlu adanya kajian hadis yang mendalam tentang hal tersebut. *Miss World Muslimah* perlu di kaji berdasarkan hadis dan Al-Qur'an baik dengan metode kajian otentisitas teks hadis (kualitas), kajian *living* hadis, maupun dengan menggunakan metode pemaknaan ulang (*ma'anil hadis*),

⁷ Syuhadi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 122.

⁸ Abdul Mustaqim, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam memahami Hadis*, (Yogyakarta: Bidang Kadameik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 5.

World Muslimah yang diadopsi dari kontes kecantikan Miss Universe atau Miss World. Meskipun World Muslimah ini menggunakan konsep 3S (Sholeha, Smart, Stylish) serta pakaian yang digunakan lebih tertutup sesuai dengan syari'at Islam tersebut masih menjadi kontroversi. Eka Shanty sebagai pencetus pemilihan Muslimah berpendapat bahwa kontes tersebut adalah bentuk apresiasinya terhadap wanita. Menurutnya ajang tersebut dapat mencetak generasi Muslimah yang mampu berprestasi di masyarakat.⁹ Mencetak generasi Muslimah yang mampu berprestasi di masyarakat namun memperlihatkan bentuk lekuk tubuh serta fashion yang bisa menimbulkan syahwat bagi lawan jenis perlu di kaji lebih dalam lagi yakni lebih banyak mana antara manfaat yang dihasilkan dan madzarat yang ditimbulkan.

Kontes kecantikan pada akhirnya berkenaan dengan sejumlah brand ataupun produk, mulai dari busana, aksesoris, make up, dan sebagainya. Tak jarang sejumlah brand seolah menggunakan para pemenang ajang kontes kecantikan untuk menjadi endorse dalam iklan yang ditayangkan.¹⁰

Terkait dengan masa yang terus berkembang, banyak permasalahan yang hadir di tengah-tengah kita. *Miss Universe* merupakan trend masa kini yang dipertontonkan di muka dunia. Bagaimana seorang perempuan berusaha tampil *exelent* dan layak bersaing serta menjadi Miss kebanggaan dunia. Padahal jika kita telusuri sebagai umat Muslim, kontes-kontes seperti itu justru dipandang seperti perempuan yang mempertontonkan keindahan tubuhnya. Memang tidak dipungkiri, tidak hanya itu yang di konteskan, tetapi juga bagaimana seorang wanita yang memiliki wawasan yang luas, mampu menguasai banyak bahasa, dan memiliki keterampilan yang lain.

Ajang yang bisa membuat seorang wanita itu berjalan di atas pentas dan mengundang mata untuk melihatnya ini harus di kaji lebih dalam terkait bagaimana seorang wanita

⁹Izziya Putri Ananda, *World Muslimah Sebagai Budaya Populer Dalam Bingkai Media Online Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Jurnal dakwah dan komunikasi al-balagh, Yogyakarta, 2017, 2.

¹⁰Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, *PEREMPUAN DAN KONTES KECANTIKAN (Analisis Mengenai Konstruksi Citra Dalam Bingkai Komodifikasi)*, IAIN Surakarta, Jurnal An-Nida, Vol. 10, No. 2, 2018, 135.

berpakaian dan berjalan. Fashion yang memperlihatkan lekuk tubuh dan cara berjalan yang bisa mengundang syahwat bagi lawan jenis, harus menjadi pertimbangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk bisa mengadakan suatu penelitian dengan judul "***Kontes Kecantikan, World Muslimah dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)***"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dari beberapa pokok pemikiran sebagaimana terurai dalam latar belakang permasalahan di atas. Maka, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini pada bagaimana kontes kecantikan dalam perspektif hadis (kajian *ma'anil hadis*).

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hadits tentang kontes kecantikan *world Muslimah* menurut *ma'anil hadits*?
2. Bagaimana relevansi hadits tentang kontes kecantikan *world Muslimah* dengan konteks saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman hadits tentang kontes kecantikan *world Muslimah* dalam perspektif *ma'anil hadits*
2. Untuk mengetahui hubungan hadits tentang kontes kecantikan *world Muslimah* dengan konteks saat ini.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis bagi ilmu pengetahuan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang hadist

- khususnya adalah wawasan tentang bagaimana Kontes Kecantikan, *World Muslimah* dalam Perspektif Hadis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan teladan bagi masyarakat dalam menyikapi Kontes Kecantikan, *World Muslimah* dalam Perspektif Hadis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dimaksudkan akan bermanfaat bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan diharapkan dapat membagi pengetahuannya kepada orang lain sehingga kita semua dapat memperoleh manfaatnya.
 - b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil pengetahuan ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk ataupun arahan acuan serta bahan pertimbangan bagi orang lain yang hendak mengkaji lebih lanjut tentang Kontes Kecantikan, *World Muslimah* dalam Perspektif Hadis agar relevan dan sesuai dengan hasil yang hendak dikaji.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini, dibawah ini dijelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian muka terdiri dari:

Sampul, halaman judul, halaman persembahan, halaman persetujuan, halaman pengantar, motto, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini membahas deskripsi pustaka tentang kontes kecantikan *World Muslimah*, pengertian hadis dan *ma'anil* hadis, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang pembahasan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang gambaran objek penelitian, data penelitian, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bagian ini membahas tentang kesimpulan, pesan-saran, dan penutup.

